

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Seting Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di MAN Ciparay Kabupaten Bandung kelas XI IPS semester 2 (genap) tahun ajaran 2013-2014. MAN Ciparay berlokasi di Jalan Komplek Bumi Karya Desa Bumiwangi Kecamatan Ciaparay Kabupaten Bandung. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 dengan jumlah peserta didik 29 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 18 perempuan. Peserta didik kelas XI IPS 2 memiliki karakteristik akademik : (1) nilai rata-rata pelajaran geografi dari hasil ulangan yang diperoleh adalah 60,75 dimana untuk KKM pelajaran geografi yaitu 73, peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 73 hanya 17,2 % (5 peserta didik) dari jumlah peserta didik sebanyak 29 orang, (2) nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang diperoleh hanya 10,3% (3 orang) yang tuntas di atas SKBM, dan (3) Rata-rata nilai ujian akhir sekolah kelas XI IPS 2 yaitu 54,09.

B. Metode Penelitian

Setiap penelitian tidak akan terlepas dari metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Metode penelitian yang diungkapkan disini adalah metode penelitian pendidikan sebagaimana menurut Sugiyono (2013:3) :

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pendidikan dengan tujuan pembuktian dimana penelitian pendidikan

yang bersifat pembuktian diantaranya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Salah satu cara untuk membuktikan efektivitas model pembelajaran maka harus

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakuakn di kelas dengan memberikan perlakuan tertentu pada suatu kondisi tertentu.

Adapun pengertian PTK yang diungkapkan oleh Kunandar (2012 : 45) sebagai berikut :

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakuakn oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan mereflesikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

Sejalan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis dimana penulis akan meneliti perbaikan dari hasil belajar peserta didik dengan menerapkan salah satu metode pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Arikunto (2010 : 2) “Sejatinya penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka harus berkaitan dengan pembelajaran”. Salah satu pembelajara yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *think pasir square* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Terdapat beberapa model PTK yang dikemukakan oleh para ahli yang berkecimbung dalam penelitian tindakan. Model-model penelitian tindakan diantaranya model dari Kurt Lewin, Kemmis, Henry, Mc Taggart, John Elliot dan Hopkins. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan penting yang menjadi momentum esensial dalam PTK diantaranya perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi.

Menurut Arikunto (2010 : 20) “Keempat tahapan dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula”. Penulis dalam penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc.Taggart yaitu melalui dua kali siklus dan setiap siklus terdiri dari dua tindakan.

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Objek Kajian

Objek kajian dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa objek yang akan di kaji diantaranya :

1. Hasil Belajar Peserta didik

Pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik meliputi kemampuan kognitif peserta didik (tes), pengerjaan tugas dalam kelompok, dan kemampuan presentasi peserta didik dalam pembelajaran Geografi.

2. Model *Think Pair Square*

Pengamatan aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran Geografi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Square*.

D. Penjelasan Istilah

1. Hasil Belajar

Setelah kegiatan proses belajar mengajar selesai, perlu bagi seorang pendidik mengetahui hasil belajar peserta didik sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan dari suatu pengajaran. Menurut Suprijono (2013 : 5) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Hasil belajar yang dapat diukur dari pembelajaran dengan *model Think Pair Square* (TPS) sebagai berikut :

a. Tes Peserta Didik

Tes peserta didik dilakukan untuk mengukur aspek pengetahuan. Tes yang diberikan yaitu pada akhir pembelajaran setiap tindakan dalam penelitian. Bentuk tes berupa soal pilihan ganda yang telah divalidasi.

b. Tugas Peserta Didik

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penugasan dalam penelitian ini yaitu berupa tugas kelompok yang harus dikerjakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran *Think Pair Square*. Melalui tugas kelompok ini, selain hasil kerja kelompok, sikap dan partisipasi peserta didik selama proses kerja kelompok diamati. Peneliti mengamati kinerja peserta didik melalui skala penilaian yang disertai rubrik diskusi kelompok.

c. Presentasi Peserta Didik

Presentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat mengukur aspek keterampilan peserta didik untuk tampil di depan kelas. Selama presentasi peneliti mengamati peserta didik dan mencatat hasilnya pada lembar observasi berupa skala penilaian disertai rubrik, dalam presentasi siswa dinilai : kemampuan komunikasi, wawasan, keberanian, sistematika penyampaian, *gestur* dan penampilan.

2. *Think Pair Square* (TPS)

Model pembelajaran *Think Pair Square* merupakan model terstruktur dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Lie (2008 :57) “Teknik Berfikir-Berpasangan-Berempat ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain”. Proses pada pembelajaran TPS memungkinkan setiap individu memiliki tugasnya masing-masing untuk mengerjakan tugas yang diberikan, kemudian individu akan berkumpul dengan teman sekelompoknya dan berdiskusi mencari alternatif jawaban terbaik.

Menurut Ibrahim “Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model terstruktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar” (Dewantara dalam Sumarliyah 2010 tersedia : <http://maz-vicarious.blogspot.com>).

Langkah – langkah dalam pembelajaran TPS terdiri dari :

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. *Thinking* (Berfikir Individu)

Tahapan pertama adalah berfikir, setelah peserta didik diberikan tugas kemudian mereka dituntut untuk berfikir secara individu dan memberikan jawaban mereka. Sehingga dalam tahapan ini seluruh peserta didik memiliki peranan dan aktif dalam proses pembelajaran.

b. *Pairing* (Berpasangan)

Setelah selang waktu tertentu peserta didik bertemu dengan pasangan temannya untuk bertukar pikiran atas jawaban mereka. Tujuan berpasangan supaya hasil yang diperoleh akan lebih baik dan peserta didik memiliki peran untuk saling menyampaikan pendapat dari hasil jawaban masing-masing.

c. *Square* (Berempat)

Tahapan *Square* yaitu peserta didik bertemu dengan kelompok asalnya berjumlah empat orang. Peserta didik melakukan diskusi kelompok atas temuan mereka masing-masing sehingga akan diperoleh jawaban terbaik hasil kesepakatan bersama. Kegiatan pada tahapan ini peserta didik belajar bersama, saling bertukar pendapat dan berkontribusi karena sebelumnya memiliki jawaban masing-masing.

Akhir diskusi, peserta didik disuruh tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

E. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan sistem siklus. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1998) dalam Kunandar (2012 : 70), “Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat momentum esensial diantaranya ; 1) Penyusunan Rencana, 2) Tindakan, 3) Observasi dan 4) refleksi”. Keempat proses tersebut merupakan tahapan yang wajib dan menjadi ciri khas dalam penelitian tindakan kelas. Adapun model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart.

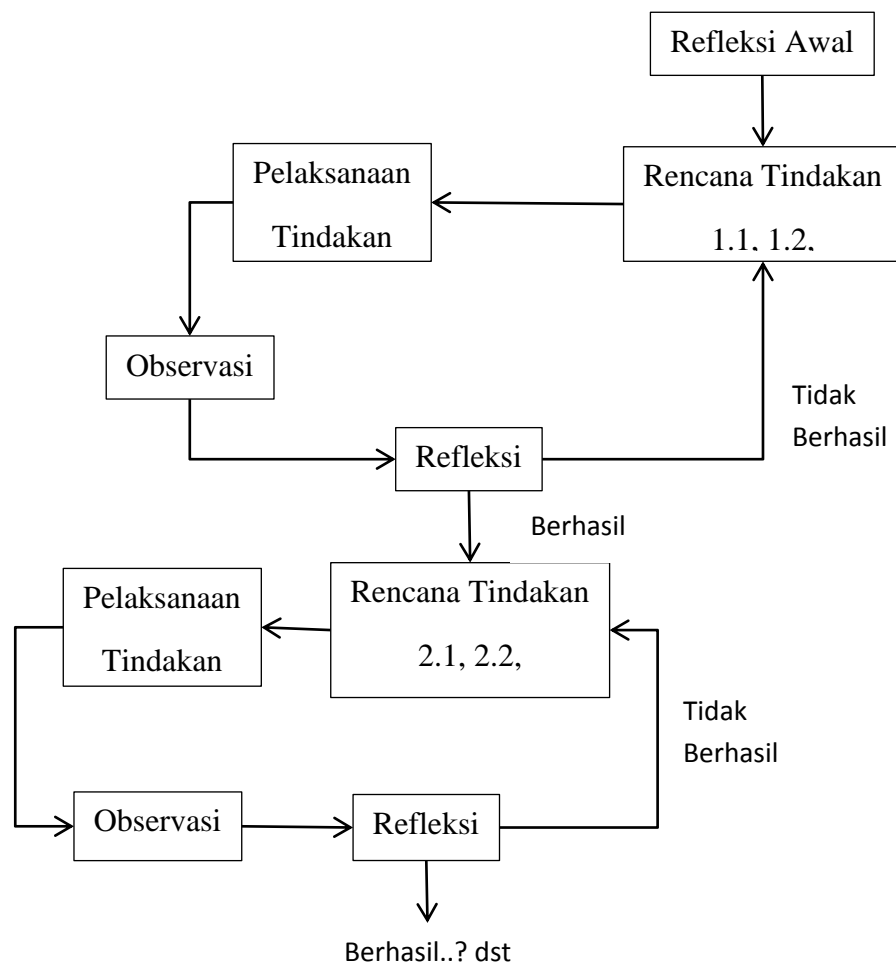
Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sukayati (2008 : 19) “Model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc. Taggart dilakukan minimal dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua tindakan atau lebih”.

Setiap siklus terdiri dari dua tindakan dengan empat tahapan yang dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Perbedaan model Kemmis dengan model lainnya yaitu dalam model Kemmis harus diawali dengan refleksi awal yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian tindakan. Hasil dari refleksi awal dapat berupa pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. model tersebut dapat diilustrasikan berdasarkan gambar berikut :



Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : Sukayati (2008 : 19)

Gambar 3.1 Alur PTK Kemmis dan Mc. Taggart

Siklus dalam penelitian ini berakhir setelah tujuan dari penelitian tindakan kelas tercapai dengan pedoman indikator keberhasilan. Jika pelaksanaan siklus masih belum meningkatkan hasil belajar peserta didik maka dari siklus pertama dilanjutkan ke siklus kedua dan begitu seterusnya. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini merupakan kegiatan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil peninjauan refleksi awal. Adapun langkah-langkah pada tahapan ini diantaranya :

- a. Menyiapkan bahan/materi yang relevan untuk keberlangsungan penelitian.
- b. Menentukan media pendukung dalam pembelajaran.
- c. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan. “Format RRP disesuaikan dengan sifat materi pembelajaran dan selera serta kehendak kurikulum yang berlaku”. (Muslich M, 2009 : 55).
- d. Menyiapkan lembar observasi peserta didik dan pendidik untuk mengamati proses belajar mengajar pada pelaksanaan metode *Think-Pair-Square*.
- e. Menyusun instrumen penelitian meliputi tes tertulis dan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) sesuai bahan yang akan diajarkan untuk keperluan penelitian hasil belajar peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebagaimana kegiatan yang telah Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

direncanakan dalam silabus dan RPP. Dalam kegiatan KBM ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran “*Think Pair Square*”.
- b. Kelas dirancang dengan pembentukan kelompok sesuai model “*Think Pair Square*”. Dimana terdapat 7 kelompok asal yang terdiri dari 4 orang per kelompok. Dari satu kelompok terdapat 2 pasang peserta didik, yang ditentukan sesuai intruksi pendidik yaitu bisa satu bangku atau di acak sedemikian rupa dengan cara roling.
- c. Pendidik memulai dengan menyampaikan pokok-pokok materi seperlunya yang akan dipelajari.
- d. Pendidik memberikan tugas/latihan kepada seluruh peserta didik, setiap peserta didik memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut secara mandiri/individu.
- e. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
- f. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok ber-empat. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.
- g. Pendidik memimpin dan memfasilitasi pembelajaran kelas.
- h. Di akhir, pendidik menunjuk beberapa peserta didik perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil “berfikir, berpasangan, berempat”.
- i. Pendidik memberikan penghargaan kepada peserta didik.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Tahapan pengamatan (observasi) dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

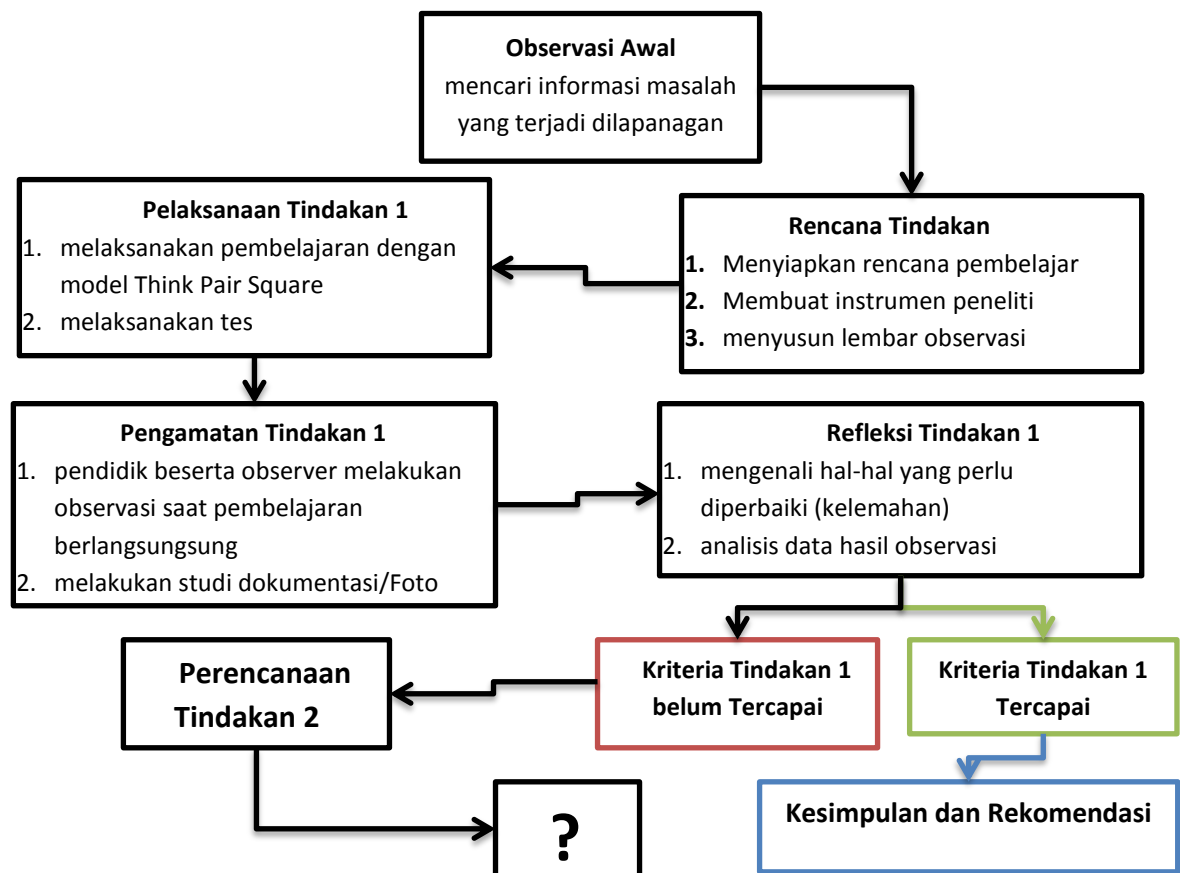
- a. Pendidik, peneliti dan observer bersama-sama melakukan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.
- b. Melakukan pengamatan proses diskusi kelompok dan aktivitas peserta didik dalam pengerjaan tugas.
- c. Melakukan pengamatan dan mencatat proses penampilan presentasi peserta didik dengan menggunakan rubrik penilaian presentasi.

4. Refleksi

Menurut Arikunto (2010 : 19) “Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan”. Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan peneliti diantaranya :

- a. Peneliti, bersama pendidik melakukan dialog atau diskusi dengan mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Bersama-sama menganalisis lembar observasi peserta didik dan pendidik.
- b. Melakukan diskusi dengan observer mengenai tindakan yang dilakukan sebagai evaluasi untuk kegiatan siklus selanjutnya.
- c. Mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan (permasalahan) dari tindakan yang telah dilakukan.
- d. Memperkirakan solusi atas permasalahan yang terjadi.
- e. Kesimpulan, apakah masalah dapat teratasi atau tidak untuk menentukan keberlanjutan siklus.

Berdasarkan tahapan tersebut dapat diilustrasikan alur penelitian tindakan kelas pada gambar 3.2.



Gamabr 3.2 Alur Penelitian Tindakan kelas

Berdasarkan tahapan penelitian, langkah tersebut berulang sampai beberapa siklus berikutnya sesuai dengan hasil yang dicapai, apakah sudah memuaskan atau belum sehingga menentukan keberlanjutan siklus dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang terdiri dari hasil tes peserta didik, tugas kelompok dan kemampuan presentasi peserta didik yaitu dengan menggunakan alat instrumen :

1. Test

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sukardi (2009 :138) “Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka”. Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa tes soal pilihan ganda. Kelebihan tes ini menurut Purwanto N (2006 : 39) “Memaksa siswa untuk belajar baik-baik karena sukar untuk berbuat spekulasi terhadap bagian mana dari seluruh pelajaran yang harus dipelajari”. Melalui tes ini diharapkan dapat mengukur kemampuan kognitif peserta didik.

Instrumen tes ini sebelumnya akan diuji tingkat validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran tes agar tes tersebut layak untuk dijadikan alat pengukuran.

2. Non Test

Selain instrumen berupa tes dalam penelitian ini juga digunakan instrumen non tes. Menurut Harahap N (1982 : 29) “Teknik non tes bertujuan untuk mengetahui sikap dan sifat kepribadian murid yang berhubungan dengan kegiatan belajar atau pendidikannya”. Teknik non tes dalam penelitian ini menggunakan :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses berlangsungnya pembelajaran di kelas baik peserta didik maupun pendidik. Sebagaimana menurut Harahap N (1982 : 31) “observasi yaitu dapat digunakan sebagai teknik penilaian tentang sikap dan kepribadian murid juga menyangkut kegiatan belajar serta pendidikannya”.

b. Lembar Tugas

Lembar tugas digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari di setiap pertemuan.

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Pengujian Instrumen

Penelitian tindakan ini menggunakan beberapa instrumen yaitu tes, lembar tugas dan lembar observasi. Mengukur tes hasil belajar siswa digunakan lembar tes dengan soal pilihan ganda yang berbeda di setiap tindakannya karena jumlah soal disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Soal tersebut harus di uji berdasarkan kaidah berikut :

1. Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila tes tersebut mampu mengukur secara tepat terhadap apa yang semestinya diukur. Sebagaimana menurut Cornbach “Validitas bukanlah suatu ciri atau sifat mutlak dari suatu teknik evaluasi; ia merupakan suatu ciri yang relatif terhadap tujuan yang hendak dicapai oleh pembuat tes”(Purwanto N, 2006 : 138). Teknik pengujian validitasnya berupa validitas item yaitu dengan cara mencari korelasi antara data dikotomik dengan data kontinyu. Teknik korelasi yang digunakan yaitu korelasi biserial, indeks korelasinya dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{P}{q}}, \quad SD_t = \sqrt{\frac{\sum X_t^2}{N} - \left(\frac{\sum X_t}{N}\right)^2}$$

Sumber : Sudijono A (2012 : 185)

Keterangan :

r_{pbi} = Koefisien korelasi point biserial yang melambangkan kekuatan korelasi antara variabel I dengan variabel II, yang dalam hal ini dianggap sebagai koefisien validitas item.

M_p = Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh testee, yang untuk butir item yang bersangkutan telah dijawab dengan betul.

M_t = Skor rata-rata dari skor total.

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- SDt = Deviasi standar dari skor total.
- P = Proporsi testee yang menjawab betul terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.
- q = Proporsi testee yang menjawab salah terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.

Kriteria untuk penafsiran korelasi koefisien (r) atau tingkat validitas suatu tes dapat diklasifikasikan berdasarkan tabel berikut :

Tabel 3.1 Klasifikasi Validitas Tes

Angka Validitas	Keterangan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Cukup
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Purwanto N (2006 : 139)

Pemberian interpretasi r_{pbi} digunakan derajat keabsahan ($N-nr$), yaitu $20-2 = 18$ kemudian disesuaikan dengan tabel nilai “ r ” *product moment*, pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Adapun hasilnya sebagai berikut :

R_{tabel} atau r_t pada taraf signifikansi 5% = 0,444

R_{tabel} atau r_t pada taraf signifikansi 1% = 0,561

Hasil analisis yang dilakukan terhadap soal pilihan ganda pada siklus I tindakan 1 dan 2 yang diujicobakan, diketahui melalui lima langkah dalam rangka uji validitas hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.2 dan 3.3.

Tabel 3.2 Koefisien Korelasi r_{pbi} Uji Validitas Siklus I Tindakan I

Nomor Item	M_p	M_t	SD_t	P	Q	r_{pbi}	Keterangan
1	5,73	5,85	1,15	0,55	0,45	-0,117	Invalid
2	6	5,85	1,15	0,25	0,75	0,753	Valid

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	6,167	5,85	1,15	0,85	0,15	0,656	Valid
4	6	5,85	1,15	0,55	0,45	0,156	Invalid
5	6,167	5,85	1,15	0,8	0,2	0,551	Valid
6	6,636	5,85	1,15	0,55	0,45	0,755	Valid
7	6,25	5,85	1,15	0,75	0,25	0,602	Valid
8	6,3125	5,85	1,15	0,6	0,4	0,492	Valid
9	7	5,85	1,15	0,15	0,85	0,42	Invalid
10	6,5	5,85	1,15	0,8	0,2	1,13	Valid

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Tabel 3.3 Koefisien Korelasi r_{pbi} Uji Validitas Siklus I Tindakan 2

Nomor Item	M_p	M_t	SD_t	P	Q	r_{pbi}	Keterangan
1	8,583	8	2,074	0,6	0,4	0,345	Invalid
2	8,846	8	2,074	0,65	0,35	0,556	Valid
3	8,471	8	2,074	0,85	0,15	0,540	Valid
4	8,529	8	2,074	0,85	0,15	0,608	Valid
5	8,167	8	2,074	0,9	0,1	0,241	Invalid
6	9,200	8	2,074	0,5	0,5	0,579	Valid
7	8,278	8	2,074	0,9	0,1	0,402	Valid
8	8,500	8	2,074	0,6	0,4	0,295	Invalid
9	7,929	8	2,074	0,7	0,3	-0,053	Invalid
10	8,125	8	2,074	0,8	0,2	0,121	Invalid
11	10,500	8	2,074	0,4	0,6	0,985	Valid
12	9,000	8	2,074	0,25	0,75	0,278	Invalid

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Hasil validasi dari 10 soal pilihan ganda yang diuji validitasnya, terdapat 7 butir soal yang dinyatakan valid yaitu butir soal nomor 2,3,5,6,7,8 dan 10 dengan kategori validitas tinggi (soal no 2,6), validitas sedang (soal no 3,5,7,8) dan validitas sangat tinggi (soal no 10). Sedangkan sisanya termasuk validitas rendah yaitu soal nomor 1,4, dan 9. Untuk 3 soal yang validitasnya rendah dilakukan perbaikan.

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian hasil uji validitas untuk tindakan dua pada tabel 3.3 menunjukkan dari 12 soal pilihan ganda terdapat 6 soal yang dinyatakan valid yaitu butir soal nomor 2,3,4,6,7 dan 11 dengan kategori validitas sangat tinggi (soal no 9), validitas cukup (soal no 2,3,4,5,6,7). Sebagian soal dinyatakan tidak valid atau memiliki tingkat validitas rendah dan terdapat satu soal bertanda negatif. Untuk soal yang negatif harus diganti dan untuk soal yang validitas rendah harus diperbaiki sehingga soal layak untuk dijadikan instrumen tes.

Selanjutnya instrumen tes pada siklus ke II tindakan 1 dan 2 hasil uji validitasnya dapat dilihat pada tabel 3.4 dan 3.5.

Tabel 3.4 Koefisien Korelasi r_{pbi} Uji Validitas Siklus II Tindakan 1

Nomor Item	M_p	M_t	SD_t	P	Q	r_{pbi}	Keterangan
1	10,13	9,15	1,9	0,4	0,6	0,419	Valid
2	9,31	9,15	1,9	0,65	0,35	0,113	Invalid
3	9,56	9,15	1,9	0,8	0,2	0,434	Valid
4	10,13	9,15	1,9	0,4	0,6	0,419	Valid
5	9,69	9,15	1,9	0,8	0,2	0,566	Valid
6	9,81	9,15	1,9	0,8	0,2	0,697	Valid
7	9,50	9,15	1,9	0,3	0,7	0,121	Invalid
8	9,43	9,15	1,9	0,7	0,3	0,224	Invalid
9	9,56	9,15	1,9	0,8	0,2	0,434	Valid
10	9,38	9,15	1,9	0,4	0,6	0,097	Invalid
11	9,69	9,15	1,9	0,8	0,2	0,566	Valid
12	9,60	9,15	1,9	0,75	0,25	0,410	Valid
13	10	9,15	1,9	0,75	0,25	0,775	Valid
14	9,06	9,15	1,9	0,8	0,2	-0,092	Invalid

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Uji soal untuk siklus II tindakan 1 dari 14 soal pilihan ganda yang diuji validitasnya, terdapat 9 butir soal yang dinyatakan valid yaitu butir soal nomor 1,3,4,5,8,9,11,12 dan 13 sisanya invalid. Soal valid dan invalid tersebut sebenarnya memiliki kategori jika dilihat dari klasifikasi validitas menurut Purwanto N (2006). Soal nomor 13 memiliki kategori validitas

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat tinggi, kemudian soal yang validitasnya sedang berturut-turut pada butir nomor 1,3,4,5,8,9,11 dan 12. Selanjutnya butir soal nomor 2,7,10 dan 14 memiliki kategori validitas sangat rendah dan soal no 8 memiliki katedori rendah. Empat soal yang validitasnya sangat rendah dilakukan perbaikan.

Tabel 3.5 Koefisien Korelasi r_{pbi} Uji Validitas Siklus II Tindakan 2

Nomor Item	M_p	M_t	SD_t	P	Q	r_{pbi}	Keterangan
1	8,42	7,6	1,36	0,6	0,4	0,737	Valid
2	8,56	7,6	1,36	0,45	0,55	0,637	Valid
3	7,94	7,6	1,36	0,85	0,15	0,599	Valid
4	8,29	7,6	1,36	0,7	0,3	0,772	Valid
5	7,70	7,6	1,36	0,5	0,5	0,074	Invalid
6	7,94	7,6	1,36	0,8	0,2	0,498	Valid
7	8,00	7,6	1,36	0,75	0,25	0,511	Valid
8	8,38	7,6	1,36	0,4	0,6	0,466	Valid
9	7,86	7,6	1,36	0,35	0,65	0,139	Invalid
10	8,36	7,6	1,36	0,7	0,3	0,853	Valid
11	7,80	7,6	1,36	0,75	0,25	0,255	Invalid
12	7,47	7,6	1,36	0,75	0,25	-0,170	Invalid

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Uji validasi untuk tindakan 2 di atas, terdapat 8 butir soal yang dinyatakan valid dengan kategori validitas sedang dan tinggi yaitu butir soal nomor 1,2,3,4,6,7,8, dan 10. kemudian soal nomor 5,9 dan 11 memiliki kategori rendah dan untuk soal nomor 12 berkonotasi negatif sehingga harus di ganti karena tidak valid untuk dijadikan soal tes.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketetapan atau ketelitian suatu instrumen penelitian. Sebuah tes dikatakan reliabel (memiliki reliabilitas) apabila hasil-hasil penggunaan tes tersebut menunjukkan ketetapan jika digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada waktu yang berbeda-beda.

Reliabilitas tes dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan metode belah dua (*split half method*) yaitu setelah dilakukan pengetesan maka

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasilnya dipisahkan antara perolehan skor butir soal ganjil dan skor butir soal genap, kemudian dikorelasikan dengan rumus korelasi *product moment*. Hasil penghitungan korelasinya merupakan koefisien reliabilitas separuh dan untuk mengetahui hasil seluruhnya maka digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{1/2}}{1 + r_{1/2}}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien korelasi yang dicari

$r_{1/2}$ = Hasil korelasi antara belahan genap dengan yang ganjil.

Sebelumnya, untuk menghitung besaran $r_{1/2}$ atau r_{hh} digunakan rumus *product moment* berikut ini :

$$r_{hh} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sudijono A (2012 : 185)

Keterangan :

r_{hh} = Koefisien reliabilitas tes secara keseluruhan

N = Jumlah subyek (sampel/testee)

X = Skor-skor hasil tes pada separoh belahan pertama

Y = Skor-skor hasil tes pada separoh belahan kedua

\sum_{xy} = *Product of the moment* jumlah dari hasil perkalian silang antara frekuensi sel pada peta korelasi, dengan x dan y.

Kriteria untuk penafsiran korelasi koefisien (r) atau tingkat reliabilitas suatu tes dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria berikut :

- Apabila angka korelasi mendekati satu, maka instrumen itu memiliki angka kesalahan yang relatif kecil dan memiliki reliabilitas yang tinggi.
- Apabila angka korelasi mendekati 0, maka instrumen itu memiliki angka kesalahan yang relatif besar dan memiliki reliabilitas yang rendah.

Hasil analisis terhadap soal pilihan ganda untuk siklus I tindakan 1 dan 2 dilakukan melalui perhitungan metode belah dua, hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.6 dan 3.7.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda Siklus I Tindakan 1

Peserta Didik	Skor Item Bernomor		XY	X ²	Y ²
	Gasal (X)	Genap (Y)			
26 = N	86	82	273	310	300
	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum XY$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$
Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> r_{hh}			<i>Spearman Brown</i>		
$(26 \times 273) - (86)(82)$			$2 \times 0,0544211426696641$		
$\sqrt{\{26 \times 310 - (86)^2\} \{26 \times 300 - (82)^2\}}$			$r_{11} \frac{1}{1 + 0,0544211426696641}$		
0,0544211426696641			0,1032547699214366		

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diketahui r_{hh} 0,054 selanjutnya dihitung menggunakan rumus *Spearman Brown* maka koefisien reliabilitas tes (r_{11}) sebesar 0,103. Koefisien reliabilitas menunjukkan kurang dari 1 dengan demikian reliabilitas untuk soal tindakan 1 tergolong rendah sehingga perlu diperbaiki.

Uji reliabilitas untuk tindakan kedua menggunakan 12 soal pilihan ganda dengan metode yang sama. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda Siklus I Tindakan 2

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peserta Didik	Skor Item Bernomor		XY	X ²	Y ²
	Gasal (X)	Genap (Y)			
20 = N	87	73	326	403	311
	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum XY$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$
Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> r_{hh}			<i>Spearman Brown</i>		
$(20 \times 326) - (87)(73)$			$2 \times 0,2555095320214576$		
$\frac{\sqrt{\{20 \times 403 - (87)^2\} \{20 \times 311 - (73)^2\}}}{0,2555095320214576}$			$r_{11} \frac{1}{1 + 0,2555095320214576}$		
0,2555095320214576			0,4070212539287845		

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Melalui hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Spearman-Brown* model gasal genap dapat diperoleh koefisien reliabilitas untuk 12 soal pilihan ganda hasilnya 0,407. Jika dilihat dari klasifikasi reliabilitas maka angka 0,407 tergolong kurang reliabel sehingga perlu diperbaiki. Dapat disimpulkan tes untuk tindakan 2 siklus I tingkat reliabilitasnya kurang.

Uji reliabilitas untuk siklus ke II tindakan 1 dan 2 hampir sama dengan uji reliabilitas siklus I yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment*, selanjutnya hasil perhitungan dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown*. Adapun hasil uji reliabilitas pada siklus ke dua dapat dilihat pada tabel 3.8 dan 3.9.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda Siklus II Tindakan 1

Peserta Didik	Skor Item Bernomor		XY	X ²	Y ²
	Gasal (X)	Genap (Y)			
20 = N	93	90	428	471	420
	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum XY$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$
Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> r_{hh}			<i>Spearman Brown</i>		
$(20 \times 428) - (93)(90)$			$2 \times 0,395062479$		
$\frac{\sqrt{\{20 \times 471 - (93)^2\} \{20 \times 420 - (90)^2\}}}{0,395062479}$			$r_{11} \frac{1}{1 + 0,395062479}$		
0,395062479			0,566372453		

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Spearman-Brown* model gasal genap uji reliabilitas siklus II tindakan 1 menunjukkan koefisien reliabilitas untuk 14 soal pilihan ganda hasilnya 0,566. Jika dilihat dari dua klasifikasi reliabilitas maka angka 0,566 berada antara 1 dan 0, maka hasilnya cukup reliabel. Namun untuk hasil yang lebih baik sebaiknya diperbaiki. Dapat disimpulkan tes untuk tindakan 1 siklus II tingkat reliabilitasnya cukup.

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda Siklus II Tindakan 2

Peserta Didik	Skor Item Bernomor		XY	X ²	Y ²
	Gasal (X)	Genap (Y)			
24 = N	85	84	308	347	328
	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum XY$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$
Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> r_{hh}			<i>Spearman Brown</i>		
$(24 \times 308) - (85)(84)$			$2 \times 0,26562424$		
$\sqrt{\{24 \times 347 - (85)^2\} \{24 \times 328 - (84)^2\}}$			$r_{11} \frac{2 \times 0,26562424}{1 + 0,26562424}$		
0,26562424			0,419752138		

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* soal untuk tindakan ke 2 siklus II diujicobakan kepada 24 sampel dimana dapat diketahui r_{hh} 0,266 selanjutnya dihitung menggunakan rumus *Spearman Brown* maka koefisien reliabilitas tes (r_{11}) sebesar 0,420. Koefisien reliabilitas menunjukkan kurang dari 1 dengan demikian reliabilitas untuk soal tindakan 2 tergolong rendah dan perlu diperbaiki.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal dalam sebuah tes dapat diketahui dari kemampuan peserta didik menjawab soal benar atau salah. Sehingga dalam membuat soal harus diperhatikan apakah soal tersebut mudah atau bahkan terlampaui sulit. Ukuran dalam menentukan kebaikan suatu soal khususnya pilihan ganda sebagaimana menurut Purwanto N (2006 : 124) adalah :

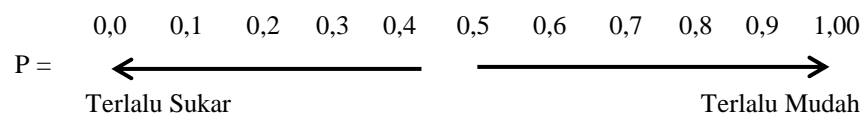
Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk pilihan ganda dengan *option 4*, jika tingkat kesukarannya sama atau lebih kecil dari 0,24 dikategorikan soal yang sukar; sedangkan jika tingkat kesukarannya sama atau lebih besar dari 0,76 dikategorikan soal mudah.

Menurut Witherington dalam Sudijono A (2012 : 371) “Angka indeks kesukaran item itu besarnya berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00”.



Adapun rumus untuk menghitung taraf kesukaran item digunakan rumus yang dikemukakan oleh Dubois sebagai berikut :

$$P = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan :

- P = *Difficulty index* = Angka indeks kesukaran item.
 N_p = Banyaknya testee yang dapat menjawab dengan betul terhadap butir item yang bersangkutan.
 N = Jumlah testee yang mengikuti tes hasil belajar.

Tabel 3.10 Klasifikasi Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Keterangan
0,00 – 0,24	Sukar
0,25 – 0,75	Sedang
0,76 – 1,00	Mudah

Sumber : Sudijono A (2012 : 373)

Hasil perhitungan dan interpretasi indeks kesukaran butir soal yang akan digunakan untuk setiap tindakan seluruhnya menggunakan rumus Dubois. Hasil perhitungan dapat dijelaskan dibawah ini :

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Interpretasi indeks kesukaran siklus I tindakan 1 terdiri dari 10 butir soal dapat dilihat pada tabel 3.11 dan untuk derajat kesukaran butir soal pada tindakan kedua yang terdiri dari 12 soal pilihan ganda hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.12.

Tabel 3.11 Tingkat Kesukaran Soal Siklus I Tindakan 1

Butir Soal	Np	N	P	Keterangan
1	11	20	0,55	Sedang
2	5	20	0,25	Sedang
3	17	20	0,85	Mudah
4	11	20	0,55	Sedang
5	16	20	0,8	Mudah
6	11	20	0,55	Sedang
7	15	20	0,75	Sedang
8	12	20	0,6	Sedang
9	3	20	0,15	Sukar
10	16	20	0,8	Mudah

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Analisis yang dilakukan pada 10 soal pilihan ganda yang diujicobakan kepada 20 peserta didik pada tindakan pertama, diketahui sebanyak enam butir soal termasuk ke dalam kategori soal yang berkualitas baik dengan derajat kesukarannya sedang, yaitu butir nomor 1,2,4,6,7, dan 8. Butir soal yang termasuk sukar adalah soal nomor 9. Adapun sisanya termasuk butir soal yang termasuk kategori mudah yaitu soal nomor 3,5, dan 10. Berarti 60% dari keseluruhan butir soal yang diajukan dalam tes hasil belajar termasuk kedalam kategori soal baik, sisanya 40% termasuk butir soal yang kurang baik, karena terbilang mudah dan sulit.

Tabel 3.12 Tingkat Kesukaran Soal Siklus I Tindakan 2

Butir Soal	Np	N	P	Keterangan
1	12	20	0,6	Sedang
2	13	20	0,65	Sedang
3	17	20	0,85	Mudah
4	17	20	0,85	Mudah

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	18	20	0,9	Mudah
6	10	20	0,5	Sedang
7	18	20	0,9	Mudah
8	12	20	0,6	Sedang
9	14	20	0,7	Sedang
10	16	20	0,8	Mudah
11	8	20	0,4	Sedang
12	5	20	0,25	Sedang

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Perhitungan tingkat kesukaran soal tindakan kedua dapat diketahui dari 12 soal pilihan ganda terdapat tujuh butir soal dikategorikan baik dengan derajat kesukaran sedang yaitu butir soal nomor 1,2,6,8,9,11 dan 12. Sedangkan sisanya tergolong soal mudah yaitu butir soal nomor 3,4,5,7 dan 10. Jika di persentasekan dari 12 soal pilihan ganda terdapat 58.33% soal di kategorikan baik dan 41,7% dikategorikan soal kurang baik karena terbilang mudah.

Selanjutnya interpretasi indeks kesukaran siklus II tindakan 1 dan tindakan 2 terdiri dari 14 butir soal dan 12 butir soal. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.13 dan 3.14.

Tabel 3.13 Tingkat Kesukaran Soal Siklus II Tindakan 1

Butir Soal	Np	N	P	Keterangan
1	8	20	0,4	Sedang
2	13	20	0,65	Sedang
3	16	20	0,8	Mudah
4	8	20	0,4	Sedang
5	16	20	0,8	Mudah
6	16	20	0,8	Mudah
7	6	20	0,3	Sedang
8	14	20	0,7	Sedang
9	16	20	0,8	Mudah
10	8	20	0,4	Sedang
11	16	20	0,8	Mudah
12	15	20	0,75	Sedang
13	15	20	0,75	Sedang
14	16	20	0,8	Mudah

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Perhitungan indeks kesukaran soal siklus II tindakan 1 dapat diketahui 8 butir soal dikategorikan soal baik dengan indeks kesukaran sedang dan sisanya termasuk soal mudah. Jika di persentasekan dari 14 soal pilihan ganda terdapat 57,14% soal di kategorikan baik dan 42,85% dikategorikan soal kurang baik karena terbilang mudah.

Tabel 3.14 Tingkat Kesukaran Soal Siklus II Tindakan 2

Butir Soal	Np	N	P	Keterangan
1	12	20	0,60	Sedang
2	9	20	0,45	Sedang
3	17	20	0,85	Mudah
4	14	20	0,70	Sedang
5	10	20	0,50	Sedang
6	16	20	0,80	Mudah
7	15	20	0,75	Sedang
8	8	20	0,40	Sedang
9	7	20	0,35	Sedang
10	14	20	0,70	Sedang
11	15	20	0,75	Sedang
12	15	20	0,75	Sedang

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Hasil perhitungan indeks kesukaran soal siklus II tindakan 2 dari 12 soal pilihan ganda terdapat 10 butir soal dikategorikan baik dengan derajat kesukaran sedang sedangkan sisanya dua butir soal yaitu soal nomor 3 dan 6 memiliki derajat kesukaran mudah. Hasil persentase derajat kesukaran soal dari 12 soal terdapat 83,33% soal di kategorikan baik dan sisanya 16,66% soal kurang baik. Sehingga soal untuk tindakan ke 2 dapat digunakan untuk tes.

4. Daya Pembeda

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Daya pembeda suatu soal tes ialah bagaimana kemampuan soal itu untuk membedakan peserta didik yang termasuk kelompok pandai dengan kelompok peserta didik yang kurang. Rumusan yang digunakan untuk menentukan daya pembeda soal tes sebagai berikut :

$$D = P_A - P_B \quad \text{Dimana} \quad P_A = \frac{B_A}{J_A} \quad \text{dan,} \quad P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Sumber : Sudijono A (2012 : 390)

Keterangan :

- D = *Discriminatory power* (angka indeks diskriminasi item).
- P_A = Proporsi testee kelompok atas yang dapat menjawab betul
- P_B = Proporsi testee kelompok bawah yang dapat menjawab betul
- B_A = Banyaknya testee kelompok atas yang dapat menjawab betul
- B_B = Banyaknya testee kelompok bawah yang dapat menjawab betul
- J_A = Jumlah testee kelompok atas
- J_B = Jumlah testee kelompok bawah

Daya pembeda dari suatu item dinyatakan dengan pecahan desimal dan indeks maksimum daya pembeda yang positif = 1,00. Kriteria daya pembeda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jika daya pembeda soal itu adalah 0 (nol) atau negatif (minus) maka soal itu perlu diperbaiki atau direvisi.

Tabel 3.15 Klasifikasi Indeks Diskriminasi Item (D)

D	Klasifikasi	Keterangan
< 0,20	Lemah	Butir item memiliki daya pembeda lemah
0,20 – 0,40	Sedang	Butir item memiliki daya pembeda cukup (sedang)
0,40 – 0,70	Baik	Butir item memiliki daya pembeda yang baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik	Butir item memiliki daya pembeda sangat baik
Negatif	Jelek	Butir item memiliki daya pembeda jelek

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		sekali.
--	--	---------

Sumber : Sudijono A (2012 : 359)

Uji daya beda dalam penelitian tindakan ini didapat dengan cara membagi jumlah testee menjadi dua kelompok yaitu kelompok atas (termasuk pandai) dan kelompok bawah (kurang pandai) kemudian mengitung skor-skor betul dan salah dari kedua kelompok tersebut.

Hasil uji daya beda soal siklus I yang terdiri dari tindakan 1 dan 2 dapat dijelaskan pada tabel 3.16 dan 3.17.

Tabel 3.16 Hasil Daya Pembeda Item Siklus I Tindakan 1

Soal	B_A	B_B	J_A	J_B	$P_A = B_A/J_A$	$P_B = B_B/J_B$	$D = P_A \cdot P_B$	Keterangan
1	5	6	10	10	0,5	0,6	-0,1	Jelek
2	3	2	10	10	0,3	0,2	0,1	Lemah
3	10	7	10	10	1	0,7	0,3	Sedang
4	6	5	10	10	0,6	0,5	0,1	Lemah
5	9	7	10	10	0,9	0,7	0,2	Sedang
6	6	5	10	10	0,6	0,5	0,1	Lemah
7	9	6	10	10	0,9	0,6	0,3	Sedang
8	9	3	10	10	0,9	0,3	0,6	Baik
9	2	1	10	10	0,2	0,1	0,1	Lemah
10	9	7	10	10	0,9	0,7	0,2	Sedang

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Tabel 3.17 Hasil Daya Pembeda Item Siklus I Tindakan 2

Soal	B_A	B_B	J_A	J_B	$P_A = B_A/J_A$	$P_B = B_B/J_B$	$D = P_A \cdot P_B$	Keterangan
1	8	4	10	10	0,8	0,4	0,4	Baik
2	8	5	10	10	0,8	0,5	0,3	Sedang
3	10	7	10	10	1	0,7	0,3	Sedang

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	10	7	10	10	1	0,7	0,3	Sedang
5	9	9	10	10	0,9	0,9	0	Lemah
6	7	3	10	10	0,7	0,3	0,4	Baik
7	10	8	10	10	1	0,8	0,2	Sedang
8	6	6	10	10	0,6	0,6	0	Lemah
9	7	7	10	10	0,7	0,7	0	Lemah
10	9	7	10	10	0,9	0,7	0,2	Sedang
11	7	1	10	10	0,7	0,1	0,6	Baik
12	4	1	10	10	0,4	0,1	0,3	Sedang

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Berdasarkan hasil uji daya beda butir soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda pada tabel 3.15 dapat diperoleh 9 soal memiliki daya beda dan 1 soal negatif. Soal nomor 3, 5, 7 dan 10 memiliki daya pembeda sedang, soal nomor 8 memiliki daya pembeda yang baik, dan sisanya nomor 2, 4, 6, 9 memiliki daya pembeda lemah. Sedangkan soal nomor 1 berkonotasi negatif sehingga harus diperbaiki. Maka dapat disimpulkan 90 % (9 butir) dari 10 soal yang digunakan dalam tindakan pertama sudah termasuk memiliki daya pembeda item yang memadai, sedangkan sisanya 10 % (1 butir) memiliki daya beda item yang kurang memadai.

Daya beda item tindakan kedua dari 12 butir soal yang diujicobakan dapat diperoleh seluruhnya memiliki daya pembeda dengan kategori baik, sedang dan lemah. Maka pada tindakan kedua dapat disimpulkan bahwa 75 % (9 butir) dari 12 soal memiliki daya pembeda yang memadai. Sisanya 25 % (3 butir) soal memiliki daya pembeda yang lemah.

Selanjutnya pengujian daya beda item siklus II tindakan 1 dan 2 berturut-turut berupa 14 soal dan 12 pilihan ganda yang diujicobakan kepada 20 responden hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.18 dan 3.19.

Tabel 3.18 Hasil Daya Pembeda Item Siklus II Tindakan 1

Soal	B_A	B_B	J_A	J_B	$P_A = B_A/J_A$	$P_B = B_B/J_B$	$D = P_A - P_B$	Keterangan
------	-------	-------	-------	-------	-----------------	-----------------	-----------------	------------

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	6	2	10	10	0,6	0,2	0,4	Sedang
2	8	7	10	10	0,8	0,7	0,1	Lemah
3	9	7	10	10	0,9	0,7	0,2	Sedang
4	5	3	10	10	0,5	0,3	0,2	Sedang
5	10	6	10	10	1	0,6	0,4	Sedang
6	10	6	10	10	1	0,6	0,4	Sedang
7	3	3	10	10	0,3	0,3	0	Lemah
8	7	7	10	10	0,7	0,7	0	Lemah
9	9	7	10	10	0,9	0,7	0,2	Sedang
10	4	4	10	10	0,4	0,4	0	Lemah
11	10	6	10	10	1	0,6	0,4	Sedang
12	10	5	10	10	1	0,5	0,5	Baik
13	10	5	10	10	1	0,5	0,5	Baik
14	7	9	10	10	0,7	0,9	-0,2	Jelek

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Hasil daya beda item siklus II tindakan 1 kedua dari 14 butir soal yang diujicobakan dapat diperoleh sebanyak 9 butir soal dengan persentase 64,28 % memiliki daya pembeda memadai dengan kategori soal sedang dan baik. Kemudian 4 butir soal dengan persentase 28,57 % termasuk soal yang lemah dan terdapat 1 soal atau 7,14 % yang berkonotasi negatif sehingga termasuk soal jelek.

Tabel 3.19 Hasil Daya Pembeda Item Siklus II Tindakan 2

Soal	B_A	B_B	J_A	J_B	$P_A = B_A/J_A$	$P_B = B_B/J_B$	$D = P_A - P_B$	Keterangan
1	9	3	10	10	0,9	0,3	0,6	Baik
2	8	1	10	10	0,8	0,1	0,7	Baik
3	9	8	10	10	0,9	0,8	0,1	Lemah
4	7	6	10	10	0,7	0,6	0,1	Lemah
5	4	6	10	10	0,4	0,6	-0,2	Buruk
6	10	6	10	10	1	0,6	0,4	Sedang
7	10	5	10	10	1	0,5	0,5	Baik
8	4	4	10	10	0,4	0,4	0	Lemah
9	4	3	10	10	0,4	0,3	0,1	Lemah

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	7	7	10	10	0,7	0,7	0	Lemah
11	8	7	10	10	0,8	0,7	0,1	Lemah
12	8	7	10	10	0,8	0,7	0,1	Lemah

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Daya beda item siklus II tindakan 2 dari 12 butir soal yang diujicobakan dapat diperoleh 25 % soal memiliki daya pembeda yang baik, 8,33 % soal sedang, 58,33 % soal lemah dan 8,33 % berkonotasi negatif. Maka pada tindakan 2 dapat disimpulkan bahwa 33,34 % soal memiliki daya pembeda yang memadai. Sisanya memiliki daya pembeda yang lemah dan satu soal berkonotasi negatif harus di ganti.

H. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sesuai dengan instrumen penelitian sehingga data kualitatif dan kuantitatif dapat diperoleh, yaitu dengan cara :

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan rubrik yang telah dibuat sebelumnya. Pendidik beserta peneliti bersama-sama melakukan pengamatan selama kegiatan penelitian tindakan berlangsung kemudian mencatat semua kejadian apa yang terjadi seperti aktivitas pendidik dan murid dalam pembelajaran dengan model pembelajaran “*Think Pair Square*”. Peneliti mencatat aktivitas pembelajaran melalui lembar observasi pendidik dan peserta didik.

2. Tes Soal

Menurut Joni (1986 :8) “Tes merupakan salah satu alat pengukuran pendidikan, yang bersama-sama dengan alat pengukuran yang lain, menghasilkan informasi-informasi kuantitatif yang bisa dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan penilaian”. Sedangkan menurut Harahap N (1982 :

29) “Teknik test adalah penilaian yang menggunakan test atau yang telah
Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditentukan terlebih dahulu (metode test) dengan tujuan mengukur dan menilai hasil belajar yang dicapai oleh murid”. Pada penelitian ini tes akan dilakukan di akhir setiap siklus kegiatan pembelajaran dimana fungsi tes ini untuk mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik dengan model pembelajaran *Think Pair Square*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dengan soal-soal pilihan ganda.

3. Penugasan

Penugasan dilakukan pada setiap tindakan sesuai dengan tahapan dalam TPS, tugas ini berupa penyelesaian pertanyaan yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok.

I. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktifitas pembelajaran pendidik dan peserta didik menggunakan model “*Think Pair Square*”. Aktifitas pendidik ketika pembelajaran TPS diamati melalui lembar observasi guru dengan teknik ceklis. Sedangkan untuk mengamati aktifitas peserta didik menggunakan lembar observasi siswa. Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis dengan cara deskriptif.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik yang meliputi hasil nilai tes peserta didik, tugas kelompok dan hasil persentasi yang didapat dengan menggunakan lembar evaluasi peserta didik dan penugasan tatap muka. Nilai dari peserta didik ini akan menjadi indikator peningkatan hasil belajar peserta didik. Data tersebut nantinya dianalisis dengan cara statistik

sederhana yaitu dengan menggunakan prosentase kemudian dibandingkan dengan nilai KKM dan nilai peserta didik sebelum PTK ini dilaksanakan.

Untuk hasil tes digunakan soal pilihan ganda, cara penilaian test pilihan ganda yang dipakai yaitu sebagai berikut ; a) setiap item yang dijawab betul diberi nilai satu (1), dan setiap item dijawab dengan salah diberi nilai nol (0).

Untuk mencari skor terakhir dari tes pilihan ganda digunakan rumus :

$$S = \frac{R - W}{n - 1}$$

Keterangan :

S = Skor terakhir yang diharapkan

R = Right (jumlah item yang dijawab benar)

W = Wrong (jumlah item yang dijawab salah)

n = Jumlah option (untuk pilihan ganda paling sdikit 3)

1 = Bilangan tetap.

Selanjutnya untuk analisis data hasil belajar peserta didik digunakan rumus statistik sederhana. Hasil belajar gabungan dari hasil tes peserta didik, tugas dan presentasi. Analisisnya sebagai berikut :

Tabel 3.20 Perhitungan Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian	Skor Maksimal	Skor Akhir
Hasil Tes Peserta Didik	$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor max}} \times 100$	$\text{Nilai} = \frac{\sum T + t + P}{3}$
Tugas Peserta Didik	$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor max}} \times 100$	

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Presentasi Peserta Didik	$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor max (44)}} \times 100$	KET : T = hasil tes T = hasil tugas P = hasil presentasi
--------------------------	--	--

Sumber : Penelitian 2014

Selanjutnya untuk melihat keberhasilan belajar peserta didik dari segi jumlah peserta didik yang lulus KKM, hasilnya akan dikategorikan dari : 1) sangat baik, 2) baik, 3) cukup baik dan 4) kurang. Kemudian hasil persentase jumlah peserta didik yang lulus KKM akan dikategorikan dengan konversi nilai persen ke angka penilaian 1-4. Kategori keberhasilannya sebagai berikut:

1. 3,25 – 4,00 = keberhasilan sangat baik
2. 2,50 – 3,24 = keberhasilan baik
3. 1,75 – 2,49 = keberhasilan cukup
4. 1,00 – 1,74 = keberhasilan kurang

J. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan model siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua tindakan dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Geografi Melalui Penggunaan Metode Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Square*) Kelas XI IPS 2 MAN Ciparay Kabupaten Bandung”.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi hasil tes, tugas kelompok dan tugas dan persentasi. Maka penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil manakala :

1. Indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik adalah nilai 73. Nilai tersebut didasarkan pada kriteria kelulusan minimal nilai geografi di MAN Ciparay. Maka peserta didik dikatakan berhasil apabila telah memperoleh nilai minimum 73. Untuk indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 23 (80%) peserta didik mencapai nilai ≥ 73 .

Jaka Firman Purnama, 2014

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 MAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.21 Indikator Keberhasilan

Aspek Diukur	Pencapaian KKM	
	Siklus 1	Siklus 2
Hasil Belajar KKM	41,38 % = 12 Peserta didik	Naik 80 % = 23 Peserta didik

Tabel 3.22 Keterangan Indikator Keberhasilan

Nilai Yang Diperoleh	Ketercapaian
0 - <73	Belum Tuntas
≥ 73	Tuntas

Sumber : Hasil Penelitian 2014